

**ANALISIS PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI  
DESA SIDOMULYO KECAMATAN LIRIK  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**ANALYSIS UTILIZATION OF YARD IN SIDOMULYO VILLAGE  
LIRIK SUBDISTRICT INDERAGIRI HULU DISTRICT**

Chanlis Ozi Harsakti<sup>1</sup>, Eri Sayamar<sup>2</sup>, Yulia Andriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Email korespondensi: ozi\_harsakti@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui karakteristik masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Sidomulyo Kecamatan lirik kabupaten Indragiri Hulu (2) mengetahui pola pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Sidomulyo Kecamatan lirik kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilakukan di Desa Sidomulyo Kecamatan lirik kabupaten Indragiri Hulu dari Januari 2018 hingga November 2018 dengan menggunakan snowball sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang, dimana semua sampel memanfaatkan lahan pekarangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) karakteristik yang mempengaruhi masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan dan tanggungan keluarga (2) Pola pemanfaatan lahan pekarangan responden di Desa Sidomulyo yaitu seluruh responden menggunakan pola lahan pekarangan horizontal (100%) dan tidak ada responden di Desa Sidomulyo yang menggunakan pola pemanfaatan lahan pekarangan secara vertikal (vertikultur).

**Kata kunci** : lahan pekarangan, Masyarakat, pola lahan pekarangan.

**ABSTRACT**

This study aims to (1) find out the characteristics of the society of the utilization yard in Sidomulyo Village, Lirik subdistrict, Indragiri Hulu District (2) to find out the pattern of the yard Sidomulyo Village, Lirik subdistrict, Indragiri Hulu District. This research was conducted in Sidomulyo Village, Lirik subdistrict, Indragiri Hulu District, from Januari 2018 to November 2018 using snowball sampling. The number of samples in this study amounted to 25 people, where all samples used the yard. Data analysis used in this study is descriptive analysis. The results of this study indicate: (1) The Characteristics that influence the society in the used of yard are age, sex, education, income, and dependents of family, (2) The pattern of yard use of respondents in Sidomulyo Village is that the whole uses a horizontal pattern (100%) and there were no respondents in Maharatu Village who used the verticulture pattern

**Keywords:** yard, Society, yard pattern.

---

1. Mahasiswa Fakultas pertanian, Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Pemanfaatan lahan pekarangan di permukaan bumi selalu dinamis dan berkembang seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pertambahan penduduk di Indonesia menyebabkan meningkatkan jumlah pemanfaatan lahan, baik digunakan sebagai areal permukiman, lahan pertanian, pemanfaatan non pertanian dan sebagainya. Lahan yang merupakan obyek penelitian yang kompleks dan tidak merupakan hasil interaksi dari lingkungan biofisiknya. Seiring berjalannya waktu lahan pertanian dan jumlah produksi dari produk – produk pertanian relatif mengalami penurunan, diakrenakan ahli fungsi lahan pertanian di satu sisi terdapat pertumbuhan penduduk terus meningkat, Hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah permintaan pasar terhadap produk- produk pertanian tersebut, pekarangan yang ada pada umumnya bersifat terbuka bahkan pada beberapa bagian tidak dijumpai batasan yang jelas.

Kondisi ini memunculkan suatu fenomena yang menarik pada berbagai bentuk pekarangan yang ada karena memperlihatkan kondisi yang berbeda satu sama lainnya. Ada beberapa pekarangan yang menampung beragam aktifitas, seperti sirkulasi umum, tempat bermain, tempat jemur, parkir kendaraan bahkan sebagai dapur, tetapi ada juga yang aktifitas yang terjadi tidak terlalu beragam. Berbagai aktifitas ini juga terlihat dipengaruhi oleh waktu dan pemanfaatan vegetasi yang ada karena pada beberapa bagian banyak dijumpai adanya elemen vegetasi sebagai pengisinya dan ada juga yang hanya memiliki sedikit vegetasi atau bahkan ada yang tidak ada sama

Sekali, namun dari semua fenomena tersebut, setidaknya pekarangan di Desa Sidomulyo Kecamatan Lirik tersebut mampu menunjukkan perannya sebagai ruang terbuka hijau baik dari segi fisik maupun non-fisiknya. Jika di kawasan perkotaan padat penduduk, permukimannya.

Penduduk relatif kurang menyadari akan perlunya memanfaatkan lahan pekarangan yang ada padahal jika lahan pekarangan bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya ,meliputi menanam tanaman sayuran , buah-buahan tanaman toga atau tanaman tren pada zamannya yaitu tanaman bonsai yang bisa mempercantik eksternal maupun internal rumah. Tanaman internal dan eksternal tersebut dengan memanfaatkannya, bisa juga dengan cara memperbanyak tanaman dengan berbagai teknis guna menambah pendapatan rumah tangga sekaligus menyalurkan hobi bercocok tanam tersebut.

Dengan ini diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan kebutuhan untuk tetap menjaga dan merawat lingkungan sampai dikemudian hari. Ketika gelombang modernisasi, globalisasi melanda seluruh bagian dunia, maka referensi berupa nilai, simbol, pemikiran mengalami penilaian yang berulang dengan mengidentifikasi diri dimana ada pranata yang tetap bertahan (stabil), tetapi tidak sedikit yang berubah, sedang membentuk dan dibentuk oleh proses sosial (Mufid, 2010).

Memanfaatkan lahan pekarangan bisa juga dengan berternak ayam, bebek dan budidaya ikan sehingga meningkatkan ekonomi rumah tangga maupun meningkatkan produktifitas lahan pekarangan. Pekarangan yang

dimanfaatkan dengan tanaman buahan maupun tanaman bunga menjadi terlihat indah sehingga memperbanyak oksigen (O<sub>2</sub>) yang baik untuk kesehatan maupun tanaman obat keluarga agar terciptanya kepedulian akan kesehatan. Sebagaimana Allah berfirman yang artinya “Maka, nikmat Tuhan-Mu yang manakah yang engkau dustakan?” (QS Ar-Rahmaan: 13). Penjelasan Ayat itu diulang sebanyak 31 kali dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahmaan. Betapa kita, sebagai makhluk-Nya, terkadang terlalu sombong untuk sekadar mengucapkan 'terima kasih' kepada Sang Maha Pencipta, Allah SWT atas apa yang sudah ada dari sejak dahulu dan kita sebagai manusia tidak bisa memanfaatkan sebaik-baiknya nikmat Allah yang diberikan berupa lahan pekarangan maupun lahan yang masih tersedia.

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah diantaranya dengan cara pembukaan lahan baru untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, sebagai upaya mendukung terhadap program pemerintah. Sebenarnya banyak lahan tersedia yang tidak termanfaatkan secara optimal seperti pemanfaatan lahan di pekarangan rumah, ada juga lahan yang masih terbengkalai dan ditumbuhi semak belukar dan termasuk lahan marginal. Hal ini di karenakan kehidupan dan mobilitas dari penduduk kota , yang kurang menyadari akan bagaimana cara memanfaatkan lahan yang masih ada.

Pada lokasi penelitian banyak lahan yang dapat digunakan serta untuk kehidupan sehari-hari yang dapat membantu perekonomian dari para pemilik lahan

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidomulyo Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan daerah Desa Sidomulyo merupakan daerah swasembada terbesar di Kecamatan Lirik. Penelitian dilaksanakan mulai dari November 2017 hingga Agustus 2018.

### Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel ini menggunakan snowball sampling dikarenakan tidak tersedianya data luas lahan pekarangan maupun data masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan di Desa Sidomulyo. Metode pengambilan sampel dengan snowball sampling adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi (Nurdiani, 2014). *Key informan* dalam penelitian analisis pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Sidomulyo yaitu Kepala Desa. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 25 yang telah mencapai titik jenuh.

### Jenis Data dan Sumber Data

**1. Data primer**, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil kuesioner seperti identitas responden, karakteristik responden dalam memanfaatkan lahan pekarangan di Desa Sidomulyo Kecamatan Lirik. Adapun data primer yang dicari / diambil sesuai dengan tahap-tahap pemanfaatan lahan dan budidaya yang meliputi

- a. Ketersediaan lahan
- b. Pemanfaatan lahan pekarangan.

Dari setiap tahapan tersebut harus lah jelas pemanfaatan lahan pekarangan tersebut dengan mempedomani 5W 1H (What, Why, Who, When, Where, How) dengan kata lain:

1. Apa yang dilakukan ?
2. Kenapa itu dilakukan ?
3. Siapa yang melakukan ?
4. Kapan dilakukan ?
5. Dimana dilakukan ?
6. Bagaimana cara melakukannya ?

2. **Data Sekunder**, yaitu data didapatkan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan lokasi penelitian seperti Kantor Desa Sidomulyo, Kantor BPS Kota Pekanbaru data tersebut digunakan untuk menjadi acuan dalam penelitian seperti profil desa (jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, lembaga yang ada di Desa Sidomulyo.

### **Analisis Data**

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis data merupakan hal yang penting dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian, dengan melakukan analisis yang tepat maka data dapat menjadi berarti dan bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan yang pertama yaitu mengetahui karakteristik masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Sidomulyo Kecamatan Lirik Kota Pekanbaru dan untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui pola pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Sidomulyo Kecamatan Lirik Kota Pekanbaru. Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik responden**

#### **Umur**

Umur merupakan bagian salah satu faktor yang menentukan kemampuan masyarakat dalam pengolaan serta memanfaatkan lahan pekarangan, masyarakat yang umurnya relatif produktif mempunyai kemampuan dan wawasan yang luas dalam memanfaatkan lahan pekarangan serta melakukan kegiatan yang sesuai dengan keinginan masyarakat setempat. Berdasarkan umur, dapat diketahui bahwa dominan responden pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Sidomulyo berada pada usia 15-55 tahun yaitu 18 orang (72%) dan >55 tahun berjumlah 7 orang (7%).

#### **Tingkat pendidikan**

Berdasarkan tingkat pendidikan responden pemanfaatan lahan pekarangan dominan berpendidikan SLTA sebanyak 12 responden, 6 responden berpendidikan SLTP, dan perguruan tinggi 3 orang serta sisanya 4 orang berpendidikan SD.

Menurut **Soekartawi (2003)**, rendahnya tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan daya serap seseorang terhadap teknologi baru. Tingkat pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat menentukan atas tinggi dan rendahnya status kehidupan seseorang dimasyarakat. Jadi, pendidikan masyarakat merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam keputusan menerima inovasi baru, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan dapat berpikir lebih baik dan mudah menyerap inovasi pertanian yang berkaitan dengan pengembangan usahanya.

## **Pendapatan**

Berdasarkan pendapatan menurut Ritonga (2012) adalah sejumlah uang yang diperoleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu pendapatan responden pemanfaatan lahan pekarangan, tingkatan pendapatan kategori rendah ( $<1.000.000$ ) terdapat 2 orang (40%) dari total responden yang menjual hasil produksi dari pemanfaatan lahan pekarangan, pada tingkatan pendapatan kategori sedang ( $1.000.000 \times < 2.000.000$ ) 2 responden (40%) dari total responden yang menjual hasil produksi pemanfaatan lahan pekarangan, dan selanjutnya pada tingkatan pendapatan kategori tinggi ( $\geq 2.000.000$ ) terdapat 1 responden (20%) dari total responden yang menjual hasil produksi pemanfaatan lahan pekarangan.

## **Tanggungannya keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh responden pemanfaatan lahan pekarangan pada umumnya berada lebih banyak yang mempunyai tanggungan keluarga sedang. Terlihat dari 25 responden yang tanggungan keluarga sedikit sebanyak (28 %), yang tanggungan keluarga sedang sebanyak (40%) dan tanggungan keluarga tinggi (32%). Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Hasyim dalam Pakpahan (2011) bahwa jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong pelaku usaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

## **Karakteristik masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan Lahan Pekarangan**

Pekarangan adalah sebidang lahan di sekitar rumah dengan batas kepemilikan yang jelas. Selain elemen tanaman, di pekarangan juga sering dijumpai hewan ternak, kolam ikan, satwa liar, dan struktur bangunan lainnya termasuk kegiatan manusia dan elemen manusianya sendiri. Selain itu, pekarangan juga memiliki beberapa fungsi atau tujuan, seperti fungsi produksi, fungsi sosial budaya, fungsi keindahan, fungsi pengendali iklim mikro, fungsi konservasi tanah dan air serta sumber plasma nuftah (Mugnisjah dkk, 2009). Sempitnya lahan-lahan pekarangan khususnya di daerah perkotaan tidaklah menjadi hambatan dan halangan untuk suatu kegiatan budidaya. Sistem Pertanian kota (Urban Agriculture) dengan ketersediaan lahan yang sempit, dapat dijalankan dengan usaha pengembangan teknologi pertanian yang hemat lahan Nitisapto (2000).

Halaman sempit bukan alasan untuk tidak bisa berkebun, sebab pada prinsipnya budidaya tanaman itu bisa dilakukan di mana saja asalkan ada cahaya dan sirkulasi udara yang optimal. Tidak hanya di halaman sempit, di rumah yang tidak punya halaman sama sekali seperti di rumah susunpun hal itu bisa dilakukan Maharanto (2005). Sementara itu Prihmantoro (2006) memperkuat pendapat di atas bahwa lahan pertanian yang semakin sempit menyebabkan petani dan para hobiis yang hidup di daerah perkotaan terpaksa harus mengefisienkan penggunaan lahan untuk mencapai produksi yang maksimal, salah satu cara yang paling sering digunakan adalah menanam sayuran di dalam pot. Wadah atau pot yang digunakan beragam, seperti dari tanah, semen, pipa PVC, papan,

bambu, dan polybag. Bambu dan pipa PVC yang akan digunakan adalah yang berdiameter 10 cm.

Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan yaitu dilihat secara faktor internal dimana dalam mewancarai secara depth interview (wawancara mendalam), masyarakat ingin menanam lahan pekarangan untuk jenis tanaman pertanian dengan membudidayakan sejenis tanaman seperti tanaman buahan - buahan, tanaman bunga,

tanaman sayur -sayuran maupun tanaman (TOGA) obat keluarga, agar terciptanya lingkungan yang sehat, sehingga meningkatkan nilai estetika pekarangan dan memenuhi kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga.

Pekarangan yang dimanfaatkan responden baik untuk kebutuhan pribadi maupun secara komersial, sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga maupun untuk kebutuhan pangan dengan tingkat rumah tangga ,dan meningkatkan produktifitas lahan . Masyarakat setempat yang memanfaatkan lahan pekarangan, ketika tanaman tersebut waktunya sudah dapat di panen, maka hasil tersebut bisa dijual ke berbagai tempat. Seperti pasar maupun supermarket terdekat ,dalam memanfaatkan lahan pekarangan tersebut bisa menjadikan sentra agribisnis pertanian di perkotaan khususnya di Desa Sidomulyo.

Dalam mewancarai responden, responden memberikan pendapat kepada peneliti bahwasanya pemanfaatan lahan pekarangan harus dikelola dengan baik, bahkan lahan pekarangan tersebut memiliki lahan yang luas maupun lahan yang kecil. Seperti dari zaman neneng moyang terdahulu harus diteruskan dan tidak ada berbagai jenis alasan, selagi jiwa dan raga masih ada, di kalau ingin

memenuhi kebutuhan pangan semua bisa terpenuhi dan tercukupi , hanya tinggal petik dan tidak perlu membeli seperti jenis tanaman sayuran, buahan, maupun tanaman obat keluarga (TOGA), seperti responden memberi sepenggal pepatah yang sangat menarik, hidup di kota sangat sulit semua serba mahal dan terbatas, budidayakan jenis tanaman seperti ubi, walau ubi dicampakan begitu saja, lalu diambil ditanam di lahan pekarangan maka ubi tersebut tetap hidup, walau tidak berisi tetap hidup, sehingga ditanam dirawat dengan cara yang baik, itulah akan pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan yang sudah ada sejak dahulu diberi oleh Allah SWT Tuhan yang maha Esa.

### **Luas lahan Pekarangan**

Berdasarkan luas lahan pekarangan responden di Desa Sidomulyo memiliki luas lahan pekarangan paling mendominasi berkisar 100 m<sup>2</sup>-150 m<sup>2</sup>. Kepemilikan lahan pekarangan reponden di Desa Sidomulyo keseluruhan (100%) serta kepemilikan lahan pekarangan responden milik pribadi sendiri. Berdasarkan peninjauan langsung di lapangan, masyarakat yang memanfaatkan lahan menggunakan lahannya untuk pembibitan tanaman, perbanyak tanaman dan menjual bibit sehingga hasilnya menambah pendapatan ekonomi rumah tangga memenuhi kebutuhan pangan di tingkat rumah tangga.

### **Fungsi lahan Pekarangan**

Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit dapat menghasilkan bahan pangan seperti umbi - umbian, sayur, buah-buahan bahan tanaman rempah dan obat, bahan kerajinan tangan bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan, tanaman hias, bahan

bangunan, kayu bakar dan pakan ternak.

Manfaat yang akan diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain dapat: memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Selain itu, pekarangan memberikan fungsi konservasi jenis yang terancam punah (Watson dan Eyzaguire, 2002).

Responden memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya, dimanfaatkan sebagai taman yang memberi keindahan. Hal tersebut ditunjukkan dari tata kelola lahan pekarangan bagian depan rumah yang pada umumnya ditata dengan tanaman hias, lahan pekarangan bagian samping maupun belakang pada umumnya ditanam tanaman buah - buahan, selain memanfaatkan lahan pekarangan sebagai taman, responden juga memanfaatkan lahan pekarangan tersebut sebagai sumber gizi keluarga.

Menurut Karyono (2000), pekarangan memiliki 6 fungsi antara lain: (1) Fungsi sosial ekonomi, mempunyai peranan penting sebagai sumber tambahan kebutuhan sehari-hari yang cukup memadai. (2) Fungsi sosial budaya, pekarangan sering dijadikan simbol status. Orang-orang yang tidak mempunyai pekarangan sering dikatakan mempunyai status lebih rendah terutama daerah Sunda. (3) Fungsi pendidikan, sebagai tempat bermain untuk anak-anak dan belajarmengenal alam lingkungannya. (4) Fungsi produksi terdiri dari fungsi produksi subsistem dan fungsi produksi komersial. Fungsi produksi subsistem pada umumnya diperoleh dari tanaman pangan, sayuran dan bumbu masak. Sedangkan fungsi produksi komersial, umumnya didapatkan dari tanaman

keras untuk bahan bangunan dan kayu bakar. (5) Fungsi peningkatan gizi, banyak tanaman di pekarangan mempunyai kandungan protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral yang tinggi untuk peningkatan gizi keluarga petani. (6) Perlindungan terhadap tanah dan air, membentuk stratifikasi tajuk yang dapat menahan hampasan air hujan sehingga dapat melindungi tanah.

Sugandi et al. (2012) menyebutkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sayuran sekaligus untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga.

Pemanfaatan pekarangan sebagai sumber gizi keluarga yang dikelola secara baik diharapkan dapat meningkatkan konsumsi pangan dan gizi bagi keluarga. Semakin beragam tanaman pangan, sayuran dan buah serta tanaman obat keluarga (TOGA) yang dibudidayakan, maka diharapkan rumah tangga yang mengelola pekarangan tersebut gizinya dapat terpenuhi dan kehidupannya lebih sejahtera. Selain itu juga ada warga yang memanfaatkan pekarangannya sebagai tempat untuk memelihara seperti ikan gurami, dan juga jemur kain serta ayunan menjadi satu dengan lahan pekarangan.

Berdasarkan penelitian di lapangan, sebagian besar masyarakat yang ada dilokasi penelitian berpendapat bahwa manfaat pekarangan tidak hanya memperindah lingkungan rumah serta membuat taman rumah juga, dengan memanfaatkan lahan pekarangan makan dapat mengurangi kadar karbondioksida. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Arifin (2013) yang menyatakan bahwa pekarangan rumah dapat menyerap karbon secara efektif

dan memberi keindahan serta kenyamanan lingkungan.

### **Komoditi Tanaman Yang di Tanam di Pekarangan**

Jenis tanaman yang ditanam di pekarangan responden di Desa Sidomulyo terdiri dari tanaman hias/bunga, tanaman pohon buah, tanaman sayuran, dan tanaman obat keluarga (toga), responden yang menanam tanaman hias/bunga berjumlah 20 responden dan menanam tanaman sayuran berjumlah 10 responden serta yang menanam tanaman toga berjumlah 9. Disaat wawancara dept interview dengan responden jumlah keseluruhan 25 responden menanam tanaman pohon buah di lahan pekarangan, hal ini dapat disimpulkan masyarakat di Desa Sidomulyo cenderung lebih besar memiliki kebutuhan pangan buah-buahan.

### **Pola lahan pekarangan**

Menurut studi Cahya D L (2014). pola pertanian perkotaan dilihat dari 2 jenis pola yaitu 1) menggunakan pola horizontal 2) menggunakan pola (vertikultur) vertikal. Ada tiga aspek kepentingan pokok dalam pemanfaatan sumberdaya lahan, yaitu (1) lahan diperlukan manusia untuk tempat tinggal, tempat bercocok tanam, beternak, memelihara ikan, dan sebagainya; (2) lahan mendukung kehidupan berbagai jenis vegetasi dan satwa; dan (3) lahan mengandung bahan tambang yang bermanfaat bagi manusia (Soerianegara dan Indrawan 2005). Masyarakat umumnya memanfaatkan lahan pekarangan secara turun temurun tanpa ada pola yang khas, diakui oleh responden tersebut bahwasanya tidak ada perubahan pemanfaatan baik dari sisi jenis tanaman maupun tata kelola

pekarangan sebelum dan sesudah penggantian jenis tanaman.

Pola pemanfaatan lahan pekarangan responden di Desa Sidomulyo yaitu keseluruhan menggunakan pola lahan pekarangan horizontal (100%) dan tidak ada responden di Desa Sidomulyo yang menggunakan pola pemanfaatan lahan pekarangan secara vertikal *vertikultur*, dikarenakan responden menanam jenis tanaman langsung di tanah/pot serta lahan pekarangan yang tersedia, serta luas lahan pekarangan responden di Desa Sidomulyo rata - rata cukup luas, dan tidak ada yang menanam seperti tanaman hydroponic mapapun tanaman yang teknik budidaya tanaman secara vertikal (vertikultur) diruang sempit dengan memanfaatkan bidang sebagai tempat bercocok tanam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Karakteristik masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Sidomulyo yaitu umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pendapatan dan tanggungan keluarga
2. Pola pemanfaatan lahan pekarangan responden di Desa Sidomulyo yaitu keseluruhan (100%) menggunakan pola lahan pekarangan horizontal dan tidak ada responden di Desa Sidomulyo yang menggunakan pola lahan pekarangan secara vertikal (vertikultur), dikarenakan responden menanam jenis tanaman langsung di tanah/pot

### **Saran**

1. Sebaiknya pemerintah melalui RW/RT menggalakkan promosi tentang pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki.



2. Seharusnya masyarakat tidak hanya menggunakan pola horizontal saja dalam memanfaatkan lahan pekarangan tetapi juga sebaiknya menggunakan pola vertikal, seperti menanam dengan cara media hidroponik atau media tanaman yang digantung sehingga memperindah lahan pekarangan dan lebih meningkatkan efektivitas lahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2008. "Konstruksi dan Reproduksi Sosial atas Bencana Alam". *Jurnal WorkingPaper in Interdisciplinary Studies Sekolah Pascasarjana UGM*, Vol. 01 Januari 2008.
- Adi, Mufid. 2010. "Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan". Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi,
- Al Fath. 2015. *Strategi Pemanfaatan Perkarangan Dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Suburban*.
- Arsyad, S. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- , 2000. *Konservasi Tanah dan Air*. Bandung: Penerbit IPB (IPB Press
- Ardiansyah. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sektor Informal di Kota Makassar (Kasus Pedagang Kaki Lima)".
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Indragiri Hulu*. Riau: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kecamatan Lirik*. Riau: BPS.
- Barrow CJ. 1991. *Land Degradation: Development and Breakdown of Terrestrial Environments*. New York: Cambridge University Press.
- Hadikusumah. 2005. "Karakteristik parameter fisika dan kandungan klorofil-a di Laut Jawa". *Jurnal Ilmu Kelautan*. 13 (2), hal 103-112VI 1-31 Juli 1996). UGM: Yogyakarta.
- KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/sarana>, [Diakses pada tanggal 24 februari 2018 pukul 23.09 WIB].
- Mustafa, 2007. "Perubahan Sifat Fisik, Kimia, dan Biologi Tanah Pada Hutan Alam yang Diubah Menjadi Lahan Pertanian di Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser". Skripsi . Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarwoto, Otto, 2004, *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*, Djambatan: Jakarta.